

PEMBUATAN BUKU KOMIK SEBAGAI MEDIA PROMOSI GERAKAN *ANTI-BULLYING* PADA SISWA MTS SAYANG IBU

Alilasakha Azkiya Fratama, Hanif Amin*

Madrasah Tsanawiyah Sayang Ibu

Jl. Sonokeling No. 46 Dasan Geria, Lingsar, Lombok Barat, NTB

Article History

Received: 22 Januari 2026

Revised: 23 Februari 2026

Accepted: 31 Mei 2026

*Corresponding Author:

Hanif Amin, Madrasah

Tsanawiyah Sayang Ibu,

Email:

hanifamin16@gmail.com

Abstrak: Kasus *bullying* masih sering terjadi di lingkungan sekolah. *Bullying* merupakan bentuk interaksi sosial yang bersifat disosiatif dan ditandai dengan perilaku negatif seperti menyakiti, mengejek, merendahkan, maupun mengucilkan individu lain. Pesantren Alam Sayang Ibu (PAMSI) sebagai lembaga pendidikan memiliki aturan yang melarang tindakan *bullying* antar siswa. Namun, berdasarkan observasi awal terhadap beberapa siswa, ditemukan bahwa 18 siswa pernah mengalami *bullying*. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan buku komik sebagai media promosi gerakan *anti-bullying* pada siswa MTs Sayang Ibu. Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development (R&D)* yang bertujuan menghasilkan suatu produk melalui proses identifikasi masalah, perancangan, pengembangan, dan evaluasi produk sebagai solusi terhadap permasalahan yang ditemukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku komik yang dikembangkan memperoleh penilaian baik hingga sangat baik dari responden pada aspek materi, media, dan isi cerita. Hal ini menunjukkan bahwa komik yang dibuat cukup menarik serta dapat digunakan sebagai media promosi gerakan *anti-bullying* di lingkungan sekolah

Kata kunci: *bullying*, buku komik, media promosi

Pendahuluan

Bullying merupakan salah satu permasalahan sosial yang sering terjadi di lingkungan sekolah. *Bullying* dapat diartikan sebagai perilaku agresif yang dilakukan secara berulang-ulang dengan tujuan menyakiti atau merendahkan orang lain yang dianggap lebih lemah (Darmayanti et al., 2020). Istilah *bullying* berasal dari kata *bully* yang merujuk pada tindakan intimidasi, ancaman, atau perlakuan tidak

menyenangkan yang dilakukan oleh individu maupun kelompok terhadap individu lain yang memiliki posisi lebih lemah. Perilaku ini dapat menimbulkan berbagai dampak negatif bagi korban, seperti stres, kecemasan, depresi, rasa takut, hingga menurunnya rasa percaya diri (Antama & Zuhdy, 2021).

Dampak *bullying* tidak hanya dirasakan oleh korban, tetapi juga dapat memengaruhi pelaku dan lingkungan sosial di sekitarnya. *Bullying* yang terjadi di lingkungan

pendidikan dapat mengganggu kondisi psikologis siswa dan memengaruhi proses belajar mereka. Dalam beberapa kasus, korban bullying bahkan dapat mengalami depresi berat hingga muncul keinginan untuk menyakiti diri sendiri (Antama & Zuhdy, 2021).

Menurut Febrizal dan Mukhtar (2023) bahwa salah satu faktor yang terbesar penyebab siswa melakukan *bullying* adalah temperamen yaitu sifat-sifat yang terbentuk dari respon emosional. Peneliti Yayasan sejiwa (dalam Prasetiawan, et al., 2020) menyebutkan bahwa sebagian kecil guru (27,5%) menganggap *bullying* merupakan perilaku normal dan sebagian besar guru (73 %) menganggap *bullying* sebagai perilaku yang bisa membahayakan siswa. Hal tersebut tidak dianggap normal karena siswa tidak bisa belajar apabila siswa dalam keadaan tertekan, terancam dan ada yang menindasnya setiap hari sehingga perilaku *bullying* tidak bisa dianggap biasa atau normal.

Berdasarkan peneliti yang di lakukan oleh Yayasan Sejiwa tersebut melalui data statistik *bullying* meningkat dari jumlah 61,8 juta kasus di tahun 2012 menjadi 83 juta kasus dari tahun 2013 (yang berarti meningkat 21,2 %). Dari hasil kunjungan ke 3 kota yang di lakukan oleh Yayasan Sejiwa

bersama Universitas Indonesia, diperoleh data bahwa kasus *bullying* terjadi lebih banyak di Yogyakarta dengan jumlah 70 kasus, Jakarta dengan jumlah 60 kasus, dan yang terakhir di Surabaya dengan jumlah 50 kasus.

Berdasarkan hasil riset *Programmer For Internasional Student Assessment* (PISA, 2018) Indonesia adalah negara tertinggi ke 5 dari anggota *Organisation For Economic Co-Operation And Development* (OECD) dari 78 negara dengan jumlah negara yang paling banyak murid mengalami perundungan. Angka murid korban *bullying* ini jauh lebih besar di atas rata-rata negara. Selain mengalami perundungan, murid di Indonesia mengakui sebanyak 22% dihina dan juga barangnya dicuri, selanjutnya sebanyak 18% di dorong sama temannya, 15% mengalami intimidasi, 19% dikucilkan, 14% murid di Indonesia mengakui diancam, dan 20% murid yang di ganggu oleh pelaku *bullying*. Dalam waktu 9 tahun, dari 2011 sampai 2019 ada 37.381 pengaduan kekerasan terhadap anak untuk *bullying* baik di pendidikan maupun di sosial media, angkanya mencapai 2.473 laporan dan terus meningkat (Evelyn et al., 2024 dalam Saefiyani, 2021).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti terhadap 38 siswa MTs Sayang Ibu, yang terdiri dari 25 siswa

perempuan dan 13 siswa laki-laki, diperoleh hasil bahwa 20 siswa menyatakan tidak pernah mengalami bullying, sedangkan 18 siswa menyatakan pernah mengalami bullying. Bentuk bullying yang dialami antara lain berupa ejekan, pembicaraan negatif, dan bullying fisik. Korban biasanya merasakan sakit hati, marah, sedih, hingga stres ketika mengalami bullying.

Media bimbingan dan konseling berbasis cetakan adalah salah satu cara yang dapat digunakan guru BK untuk menarik minat dan perhatian siswa dalam menyelesaikan masalah *bullying*. Salah satu media yang dapat digunakan adalah komik. Komik memiliki keunggulan dalam menyampaikan pesan melalui kombinasi gambar dan teks sehingga lebih mudah dipahami oleh pembaca. Menggunakan media buku komik untuk menyampaikan informasi kepada anak-anak dalam rentang usia ini sangat efektif karena gambaran-gambaran yang lucu dalam buku komik dapat mencegah kebosanan dan membantu mereka memahami konten dengan lebih baik dari pada hanya mendengar. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan buku komik sebagai media promosi gerakan *anti-bullying* bagi siswa MTs Sayang Ibu.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses pembuatan buku komik sebagai media promosi gerakan *anti-bullying* di MTs Sayang Ibu?
2. Bagaimana efektivitas buku komik sebagai media promosi gerakan *anti-bullying* di MTs Sayang Ibu?

Tujuan Penelitian

1. Mengembangkan buku komik sebagai media promosi gerakan *anti-bullying* di MTs Sayang Ibu.
2. Mengetahui efektivitas buku komik sebagai media promosi gerakan *anti-bullying* di MTs Sayang Ibu.

Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti
Penelitian ini dapat menambah pengetahuan peneliti mengenai fenomena *bullying* serta proses pembuatan buku komik sebagai media edukasi dan promosi gerakan *anti-bullying*.
2. Bagi Masyarakat
Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai dampak *bullying* sehingga dapat membantu mengurangi dan mencegah perilaku

bullying di lingkungan sosial.

3. Bagi Dunia Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi lembaga pendidikan dalam menggunakan media komik sebagai sarana pembelajaran dan promosi gerakan anti-bullying bagi siswa.

Metode

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development (R&D)*. Metode ini bertujuan untuk menghasilkan suatu produk serta menguji kelayakan produk tersebut dalam mengatasi permasalahan yang ditemukan dalam bidang pendidikan.

Menurut Borg dan Gall (1983), *Research and Development* adalah sebuah proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk dan dalam proses pengembangan tersebut tidak hanya pengembangan sebuah produk yang sudah ada melainkan untuk menemukan pengetahuan atau suatu jawaban atas permasalahan yang mudah. menurut Latief (2009), latar belakang penelitian pengembangan adalah masalah tentang pengelola pembelajaran. Masalah didapatkan melalui pengamatan terdapat fenomena sosial di lingkungan pendidikan.

Ada juga tujuan dalam penelitian adalah hasil yang ingin dicapai untuk mengatasi masalah dengan mengembangkan sebuah inovasi baru. Dalam penelitian ini, produk yang dikembangkan adalah buku komik sebagai media promosi gerakan anti-bullying.

Model pengembangan yang digunakan adalah model ADDIE (*Analysis-Desain-Develop-Implement-Evaluate*) yang dikembangkan oleh Reiser dan juga Mollenda (1990-an) yang didasari pada pertimbangan bahwa model tersebut adalah model yang bersifat umum yang bisa di gunakan untuk pengembangan dan mudah untuk di jalani, model ini terdiri dari lima tahap:

1. *Analysis* – menganalisis masalah bullying yang terjadi di sekolah
2. *Design* – merancang konsep komik
3. *Development* – membuat dan mengembangkan komik
4. *Implementation* – menguji komik kepada siswa
5. *Evaluation* – mengevaluasi kualitas komik melalui angket

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik berikut:

1. Observasi: Observasi dilakukan untuk mengetahui kondisi awal terkait fenomena bullying di

lingkungan sekolah.

2. Angket: Angket digunakan untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap buku komik yang telah dibuat.

Skala penilaian:

1 = Tidak Baik,

2 = Kurang Baik,

3 = Baik,

4 = Sangat Baik

Angket terdiri dari tiga aspek penilaian: a. Materi, b. Media, c. Isi cerita

3. Dokumentasi: Dokumentasi dilakukan untuk mencatat proses pembuatan komik serta hasil akhir produk yang dikembangkan.

Dari hasil pengumpulan data yang peneliti kumpulkan terdapat 18 responden. Total perempuan ada 14 orang dan total laki-laki ada 4 orang. Total per kelas yaitu kelas 7 ada 13 orang, kelas 8 ada 2 orang, kelas 9 ada 1 orang, dan kelas 10 ada 2 orang.

Waktu dan Tempat

Observasi awal telah dilaksanakan pada bulan November 2024. Penelitian selanjutnya akan dilaksanakan di Pesantren Alam Sayang Ibu dari bulan Januari – Mei 2025.

Alat dan Bahan

No	Alat Dan Bahan	Jumlah	Fungsi
1	Kertas	20 Lembar	Untuk menggambar komik
2	Pensil	1 buah	Untuk menggambar sketsa dan gambaran (karakter).
3	Spidol dan Pensil Warna	1 kotak	Untuk mewarnai gambar
4	HP	1 unit	Scan komik

Prosedur Penelitian

Adapun prosedur pada penelitian ini mengikuti tahapan-tahapan sebagai berikut

1. Dilakukan observasi awal pada subjek penelitian
2. Mencari informasi atau data dalam suatu informasi yang berkaitan *bullying* di berbagai tempat, dampak, dan juga cara mencegahnya di berbagai jurnal.
3. Dilakukan analisis terjadinya *bullying* yang berada di berbagai tempat khususnya dunia pendidikan yang telah didapatkan oleh para peneliti yang memahami *bullying*
4. Menyusun proposal penelitian

5. Membuat sketsa gambar atau rancangan komik
6. Membukukan komik
7. Menguji coba ke subjek penelitian
8. Menyusun hasil penelitian

Angket Uji Coba

Keterangan: Berikan tanda centang (✓) pada jawaban yang Anda pilih.

1: Tidak Baik 2: Kurang Baik
3: Baik 4: Sangat Baik

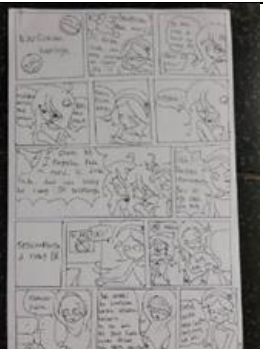
Aspek	No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
			1	2	3	4
Materi		Materi tentang <i>bullying</i> yang telah disampaikan jelas				
		Bentuk penyampaian <i>bullying</i> menarik				
		Kata-kata mudah dipahami				
		Penyampaian materi tentang <i>bullying</i> bermanfaat				
Media		Tokoh dalam cerita bisa di bedakan				

		Gambar menarik pada media komik				
		Media komik dapat menjadi promosi gerakan anti- <i>bullying</i>				
		Gambar dalam komik mudah di pahami (emosi/ekspresi)				
Isi cerita		Isi cerita menarik				
		Jalan cerita yang jelas untuk di pahami				

Prosedur Pembuatan Komik

1. Membuat konsep cerita
2. Membuat gambaran tokoh-tokoh dalam komik
3. Mendesain cerita yang akan diangkat
4. Menggambar tabel
5. Menggambar komik sesuai dengan cerita yang telah didesain.
6. Menyusun setiap lembaran kertas.
7. Membuat cover cerita
8. Menggabungkan lembar cerita, baik versi buku maupun versi digital.

Hasil dan Pembahasan Hasil Dokumentasi Komik

1	2	3	4	5
				
6	7	8	9	10
				
11	12	13		
				

Proses Pembuatan

Terkait pembuatan konsep cerita, cukup mudah untuk mendapatkannya dengan cara mencari konsep dari jauh-jauh hari. Konsep cerita yang peneliti buat pun langsung peneliti ikuti saja dengan cara melihat jalan cerita yang dibuat tanpa merangkai apa yang harus digambar. Kemudian, Sangat mudah untuk peneliti menggambar tokoh-tokohnya karena karena berharap itu cukup menarik di mata para pembaca saat membacanya. Peneliti juga memberi perbedaan untuk tokoh-tokohnya agar di ketahuai perbedaan orang/tokoh dengan baju, rambut, dan aksesoris kepala.

Terkait pembuatan cerita, sebelum memulai, peneliti sedikit kesulitan karena cerita pertama yang peneliti buat memiliki adegan *bullying* yang berlebihan dan peneliti bingung harus mulai dari mana. Akhirnya peneliti meminta saran cerita bullying dari pembimbing. Dan akhirnya pembimbing memilih adegan dorong-dorongan untuk cerita bullying ini karena khawatir adegan bullying di contoh saat dibaca.

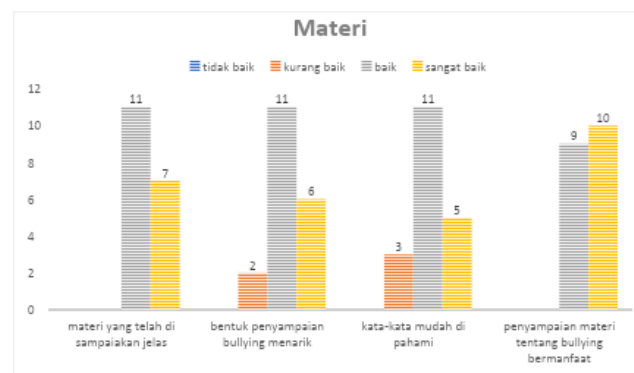
Terkait pembuatan tabel, cukup sulit untuk membuat tabel satu persatu sebelum mulai menggambar isi, karena membutuhkan ketelitian untuk meluruskan garis-garis untuk membuat tabel. Terkait dengan komik yang di desain, sangat mudah bagi peneliti untuk

langsung membuat gambarnya tanpa merangkai apa yang harus di gambar pada gambar, tetapi peneliti cukup malas untuk membuat table satu persatu sebelum mulai menggambar isi tabel. Untuk membuat cover cerita, peneliti cukup menulis judul dan memperkenalkan tokoh-tokoh, meskipun itu tidak sesuai dengan rangkaian komik pada umumnya.

Pendapat dari Pembaca

Dari hasil kuisioner kepada para murid Pesantren Alam Sayang Ibu yang telah diberikan angket, terdapat 18 responden, yang terdiri dari 14 siswa perempuan dan 4 siswa laki-laki. Total per kelas yaitu kelas 7 sejumlah 13 siswa, kelas 8 sejumlah 2 siswa, kelas 9 sejumlah 1 siswa, dan kelas 10 sejumlah 2 siswa.

Materi

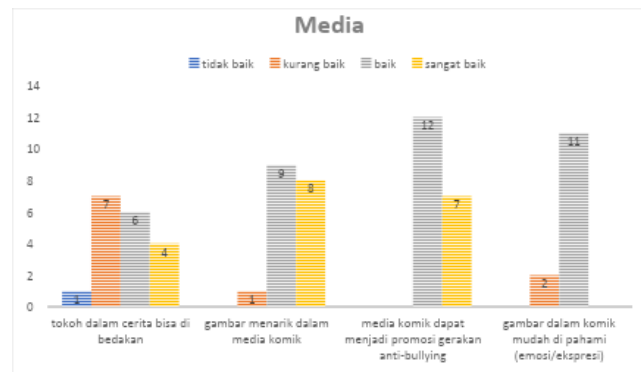


- Sebagian besar responden (11 siswa) menjawab baik terhadap pernyataan “materi yang telah di sampaikan

jelas”. Bahkan, sebanyak 7 siswa menjawab sangat baik. Maka, materi yang telah di sampaikan sudah jelas.

- Sebagian besar responden (11 siswa) menjawab baik terhadap pernyataan “bentuk penyampaian bullying menarik”. Bahkan ada juga 6 siswa yang menjawab sangat baik. Ada 2 responden yang menjawab kurang baik, yang berarti masih butuh perbaikan dengan bentuk penyampaian bullying yang menarik.
- Sebagian besar responden (11 siswa) menjawab baik terhadap pernyataan “kata-kata mudah di pahami”. Bahkan, sebanyak 5 siswa menjawab sangat baik. Tetapi ada juga responden (3 siswa) menjawab kurang baik yang berarti masih butuh perbaikan dengan kata-kata dalam komik
- Sebagian besar responder (10 siswa) menjawab sangat baik terhadap pernyataan “penyampaian materi tentang bullying bermanfaat” ada juga beberapa responder sebanyak 9 siswa menjawab baik. Artinya penyampaian materi tentang bullying bermanfaat.

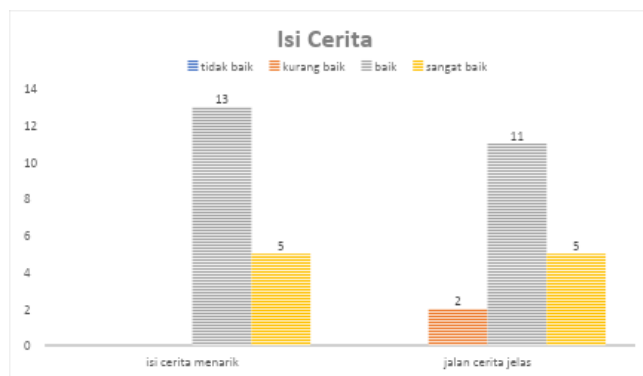
Media



- Sebagian besar responden (7 siswa) menjawab kurang baik terhadap pernyataan “tokoh dalam cerita bisa di bedakan” dan ada juga responden (1 orang) yang menjawab tidak baik atas pernyataan ini. Tetapi ada beberapa responden (6 siswa) yang menjawab baik dalam pernyataan ini serta 4 responden yang menjawab sangat baik. Berarti butuh perbaikan dengan emosi, ekspresi, dan wajah para tokoh komik agar lebih mudah di bedakan.
- Sebagian besar responden (9 siswa) menjawab baik terhadap pernyataan “gambar menarik dalam media komik” ada juga responden sebanyak 8 siswa menjawab sangat baik. Tetapi ada 1 responden yang menjawab kurang baik dalam pernyataan ini. Berarti Sebagian besar responder setuju dengan pernyataan “gambar menarik dalam media komik”.

- Sebagian besar responden (12 siswa) yang menjawab baik terhadap pernyataan “media komik dapat menjadi promosi gerakan anti-*bullying*”. Ada juga beberapa responden (7 siswa) yang menjawab sangat baik. Yang berarti media komik bisa di jadikan media promosi gerak anti-*bullying*.
- Sebagian besar responder (11 siswa) menjawab baik terhadap pernyataan “gambar dalam komik mudah di pahami (emosi/ekspresi)”. Ada juga 5 responden yang menjawab sangat baik terhadap pernyataan ini. Tetapi ada juga 2 responden yang menjawab kurang baik. Berarti masih butuh perbaikan sedikit dengan gambaran emosi dan espreksi dalam komik.

Isi Cerita



- Sebagian besar responden (13 siswa) menjawab baik terhadap pernyataan “Isi cerita menarik”. Dan ada juga 5

responden yang menjawab sangat baik. Yang berarti isi cerita komik mudah di pahami.

- Sebagian besar responden (11 siswa) menjawab baik terhadap pernyataan “Jalan cerita yang jelas untuk di pahami”. Terdapat 5 siswa yang menjawab sangat baik terhadap pernyataan ini. Tetapi ada juga 2 siswa yang menjawab kurang baik dengan pernyataan ini. Yang berarti masih perlu ada perbaikan dengan alur cerita komik ini.

Pembahasan

Proses Pembuatan Buku Komik sebagai Media Promosi Gerakan Anti-Bullying

Pengembangan media komik ini didasarkan pada model **ADDIE** (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*). Berdasarkan proses yang telah dilalui, terdapat beberapa poin penting dalam visualisasi dan rekonstruksi materi *anti-bullying*:

- **Penyaringan Konten yang Aman:**
Pada tahap awal perancangan cerita, peneliti sempat menemui hambatan karena visualisasi adegan *bullying* yang terlalu berlebihan. Melalui bimbingan, diputuskan untuk menggunakan adegan "dorong-

dorongan" sebagai representasi fisik dari data PISA (2018) yang menyebutkan 18% murid di Indonesia pernah didorong oleh temannya. Hal ini krusial agar media edukasi tidak justru menjadi pemicu (*trigger*) atau contoh perilaku negatif baru bagi siswa.

- **Kendala Teknis Produksi manual:**
Proses pembuatan tabel komik secara manual satu per satu di atas 20 lembar kertas menjadi tantangan tersendiri bagi peneliti karena membutuhkan ketelitian tinggi.
- **Diferensiasi Karakter:**
Peneliti mengantisipasi kebingungan pembaca dengan memberikan karakteristik visual yang berbeda pada tiap tokoh melalui baju, rambut, dan aksesoris kepala.

Efektivitas Buku Komik Berdasarkan Pendapat Pembaca (Evaluasi Produk)

Berdasarkan hasil angket yang disebarkan kepada 18 responden (didominasi oleh kelas 7 dan siswa perempuan), efektivitas media komik dianalisis melalui tiga aspek utama:

Aspek Materi

Status: Sangat Baik & Efektif

Secara keseluruhan, materi perundungan yang disampaikan di dalam komik dinilai jelas dan sangat bermanfaat (10 siswa memilih 'Sangat Baik' untuk kemanfaatan materi). Komik ini berhasil mentransformasi data kekerasan anak yang teoritis menjadi informasi yang dinilai menarik oleh 11 siswa.

- *Catatan Evaluasi:* Terdapat 3 siswa yang merasa kata-kata di dalam komik masih kurang baik/sulit dipahami. Hal ini menunjukkan perlunya penyesuaian diksi agar lebih ramah terhadap rentang usia siswa MTs, khususnya kelas 7 yang menjadi mayoritas pembaca.

Aspek Media

Status: Baik (Butuh Revisi Minor pada Karakter)

Mayoritas responden sepakat bahwa gambar komik menarik (9 siswa menilai 'Baik', 8 siswa 'Sangat Baik') dan sangat layak dijadikan media promosi gerakan *anti-bullying* (12 siswa menilai 'Baik'). Indikator emosi dan ekspresi tokoh juga dinilai mudah dipahami oleh 11 siswa.

- *Catatan Evaluasi/Kelemahan:* Muncul masalah pada indikator pembedaan tokoh, di mana 7 siswa menilai 'Kurang Baik' dan 1 siswa menilai 'Tidak Baik'. Artinya,

meskipun peneliti sudah memberikan variasi pakaian dan rambut, visualisasi wajah dan ekspresi antar tokoh masih dinilai mirip atau membingungkan bagi sebagian besar pembaca.

Aspek Isi Cerita

Status: Sangat Menarik

Alur cerita dinilai berhasil menarik minat siswa, terbukti dari 13 responden yang menyatakan isi cerita 'Baik' dan 5 responden menyatakan 'Sangat Baik'. Alur cerita yang diangkat dari realitas sehari-hari membuat pesan *anti-bullying* lebih mudah diserap daripada sekadar ceramah lisan. Namun, catatan dari 2 siswa yang menilai 'Kurang Baik' pada kejelasan alur menunjukkan bahwa transisi antar panel/kotak komik masih perlu diperhalus.

Kesimpulan

Terkait materi, menurut responden materi telah cukup jelas. Kemudian, penyampaian bullying menarik, kata-kata mudah dipahami, dan bermanfaat. Terkait media, tokoh dalam cerita masih perlu perbedaan lagi. Kemudian dengan gambar sudah cukup menarik, media komik sudah bisa di jadikan promosi gerak *anti-bullying*, dan emosi dan ekspresi pada tokoh sudah bisa di bedakan. Terkait dengan

isi cerita, isi cerita sudah sangat menarik. Kemudian jalan cerita komik sudah sangat jelas.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan buku komik *anti-bullying* di MTs Sayang Ibu, terdapat beberapa saran yang dapat diajukan kepada berbagai pihak terkait demi penyempurnaan produk dan penanganan masalah perundungan di sekolah. Bagi peneliti selanjutnya atau pengembang media sejenis, disarankan untuk lebih meningkatkan kualitas visual tokoh, khususnya dalam mempertegas garis wajah dan ekspresi emosi agar setiap karakter memiliki perbedaan yang kontras dan tidak membingungkan pembaca. Selain itu, aspek kebahasaan perlu disesuaikan kembali dengan diksi remaja awal agar seluruh pesan dapat dipahami tanpa distorsi, serta disarankan untuk mulai beralih menggunakan perangkat digital (*software* desain) guna mengatasi kendala teknis dalam pembuatan tabel dan pewarnaan manual.

Bagi dunia pendidikan, khususnya guru Bimbingan dan Konseling (BK) di MTs Sayang Ibu, media komik cetak ini sangat disarankan untuk dimanfaatkan sebagai salah satu media inovatif dalam pemberian layanan klasikal atau bimbingan kelompok bertema

anti-bullying. Pihak sekolah juga diharapkan dapat mendukung gerakan ini dengan memperbanyak cetakan komik untuk didistribusikan di masing sekolah atau pojok baca perpustakaan sebagai sarana kampanye sekolah ramah anak secara berkelanjutan. Terakhir, bagi masyarakat dan khususnya para siswa, diharapkan dapat menginternalisasi nilai-nilai positif serta pesan moral yang ada di dalam komik ini, sehingga tumbuh kesadaran untuk saling menghargai sesama teman dan berani melaporkan segala bentuk tindakan perundungan yang terjadi di lingkungan mereka.

Daftar Pustaka

- Amalia, R., Hendriana, B., & Vinayastri, A. (2021). Pengembangan media komik elektronik untuk mengurangi bullying pada siswa anak usia dini. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2391-2401.
- Amalia, R., Hendriana, B., & Vinayastri, A. (2021). Pengembangan media komik elektronik untuk mengurangi bullying pada siswa anak usia dini. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2391-2401.
- Antama, F., & Zuhdy, M. (2021). Faktor-Faktor Penyebab Cyberbullying yang Dilakukan Oleh Remaja di Kota Yogyakarta. *Indonesian Journal of Criminal Law and Criminology (IJCLC)*, 2(2), 66-77.
- Asep, S. (2023). *Pengembangan Media Bimbingan Dan Konseling Dengan Menggunakan Aplikasi Berbasis Android Tentang Perilaku Bullying Verbal Pada Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah/Sekolah Menengah Pertama* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Borg, W.R. & Gall, M.D. (1983). *Educational Research: An Introduction* (4th ed.). New York: Longman, Inc.
- Darmayanti, K. K. H., & Kurniawati, F. (2020). Sistematis Reviu Strategi Coping yang Diterapkan Korban Face-to-face Bullying dan Cyberbullying. *Jurnal Psikologi Integratif*, 8(1), 41-69.
- Fakhrudin, F. A., Pandang, A., & Latif, S. (2023). Development of the educational comic book as a media to prevent bullying behavior among students at SMPN 2 Bua. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*, 9(1), 47-53.
- Izzani, T. A., Octaria, S., & Linda, L. (2024). Perkembangan masa

- remaja. *JISPENDIORA Jurnal Ilmu Sosial Pendidikan Dan Humaniora*, 3(2), 259-273.
- Maharani, A. P., Wulan, N. S., & Fajrussalam, H. (2025). Meningkatkan Pemahaman Bacaan Siswa Sekolah Dasar Melalui Model Problem Based Learning Berbantuan Media Komik Strip. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4), 508-517.
- Malik, R., Kusumadinata, A. A., & Hasbiyah, D. (2023). Keragaman media sosial Instagram sebagai media promosi. *Karimah Tauhid*, 2(1), 26-35.
- Prasetiawan, H., Wahyudi, A., & Kurniawan, S. J. (2020, December). Pelatihan gerakan anti perundungan (gap) untuk meningkatkan nilai sosial pada siswa sekolah menengah pertama di wilayah bantul. In *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat* (Vol. 1, pp. SNPPM2020SH-77).
- Putra, A., & Milenia, I. F. (2021). Systematic Literature Review: Media Komik dalam Pembelajaran Matematika. *Mathema: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 30. <https://doi.org/10.33365>
- Ramadhany, T. R., Mirnawati, L. B., & Afiani, K. D. A. (2024). Penerapan Model Problem Based Learning Berbantuan Media Komik Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Pada Teks Cerita Kelas 4 Sd Kusuma Putra. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3), 1679-1693.
- Rangkuti, F. (2009). *Mengukur Efektivitas Program Promosi & Analisis Kasus Menggunakan SPSS*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Rara, M. A. K., Afandi, A., & Dwi, A. C. R. (2024). Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Dalam Mengenalkan Edukasi Anti Kekerasan (Bullying) Anak Usia Dini. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Ycpedumelu: Perkumpulan Pengelola Jurnal PAUD Indonesia*, 5(2), 60-70.
- Saefiyani, S. (2021). *Habituasi Religius Siswa Pada Program Unggulan Keagamaan SPENZA ACIC (SMPN Satu Academy Centre of Islamic Civilization) Di SMP N 1 Kembaran Kabupaten Banyumas* (Master's thesis, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto (Indonesia)).
- Subroto, E. N., Abd. Qohar dan Dwiyan, A.

- 2020, Efektivitas Pemanfaatan Komik sebagai Media Pembelajaran Matematika. Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan, 5(2), ISSN: 2502-471
- Sulhan, N. A. A. (2024). Periodisasi perkembangan anak pada masa remaja: Tinjauan psikologi. *Behavior*, 1(1), 9-36.
- Wibowo, H., Fijriani, F., & Krisnanda, V. D. (2021). Fenomena perilaku bullying di sekolah. *Orien: Cakrawala Ilmiah Mahasiswa*, 1(2), 157-166. <https://doi.org/10.30998/ocim.v1i2.5888>